

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah isu identitas, secara spesifik, krisis identitas. Fenomena krisis identitas ini ditemukan pada tokoh novel *Kafka on the Shore* yaitu Kafka Tamura. Krisis identitas yang dialami oleh Kafka ini akan dianalisis menggunakan teori identitas dari Erikson dan James Marcia. Karena isu ini membahas sebuah tokoh, maka teori tokoh dari Card pun digunakan sebagai dasar aspek naratifnya. Sedangkan metode penelitian yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan psikologi.

3.2. Metode Penelitian

Dalam menganalisis dan mengumpulkan data, penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif-deskriptif yang mana data dianalisis dengan menjelaskannya secara deskriptif. Pertama-tama, definisi krisis identitas dijabarkan terlebih dahulu untuk memahami konsepnya. Kemudian data yang menunjukkan gejala identitas diperlihatkan dan dianalisis dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Bodgan dan Biklen

(1992) mengusulkan bahwa penelitian seperti ini termasuk penelitian kualitatif-deskriptif yang dicirikan dengan observasi dan deskripsi.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan psikologi dalam metode analisisnya. Hoosain (2017) menyatakan bahwa psikoanalisis bukan hanya cabang bidang medis dan psikologi, tapi psikoanalisis juga membantu memahami filosofi, budaya, agama, terutama literatur. Interpretasi psikologis ini telah menjadi sebuah mekanisme untuk menemukan makna tersembunyi pada teks literatur. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis tokoh di mana teori psikologi menjadi alat untuk mengungkapkan tingkah laku dan motivasi tokoh tersebut.

3.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Seluruh data didapatkan dari novel karya Haruki Murakami yang berjudul *Kafka on the Shore*. Novel tersebut terbagi dalam dua plot berbeda yang menceritakan tokoh Kafka pada bab ganjil novel dan tokoh Nakata pada bab genapnya, sehingga data hanya diambil dari bab ganjil pada novel yang menceritakan tentang Kafka saja. Data tersebut dikumpulkan dengan cara pembacaan komprehensif, pengklasifikasian data—data yang diambil adalah data yang mengindikasikan gejala-gejala krisis identitas pada tokoh Kafka, dan terakhir, pencatatan.

3.2.2. Teknik Analisis Data

Setelah data yang menunjukkan gejala krisis identitas pada tokoh Kafka didapatkan dari novel *Kafka on the Shore*, pertama-tama tokoh Kafka tersebut dianalisis terlebih dahulu dengan konsep tokoh Card, yaitu aksi, motif, dan masa lalunya. Dari setiap data, aksi, motif, dan masa lalu Kafka yang telah dianalisis tersebut menunjukkan krisis identitas yang kemudian dianalisis kembali dengan teori identitas dan teori pendukung lainnya.

3.3. Sumber Data

Kafka on the Shore yang ditulis oleh Haruki Murakami merupakan sumber data dari penelitian ini. Novel tersebut pertama dipublikasikan di Jepang pada tahun 2002. Novel ini merupakan novel fiksi realisme magis yang terdiri dari dua plot terpisah namun saling terhubung satu sama lain. Plot tersebut terbagi menjadi bab ganjil yang menceritakan seorang anak lima belas tahun yang melarikan diri dari rumah bernama Kafka dan bab genap yang menceritakan seorang kakek yang hilang ingatan ketika ia masih kecil bernama Nakata. Meskipun kedua cerita terpisah ini saling terhubung, data hanya diambil dari bab ganjil yang menceritakan Kafka saja karena pada bab genap hanya menceritakan perjalanan Nakata.

3.4. Sinopsis

Novel ini menceritakan tentang seorang remaja berumur lima belas tahun bernama Kafka yang melarikan diri dari rumahnya. Sejak kecil ia ditinggalkan oleh ibunya yang membawa serta kakak perempuannya sehingga ia hanya tinggal bersama ayahnya. Ayahnya tersebut memberikan ramalan pada Kafka bahwa suatu hari ia akan meniduri ibu dan kakaknya tersebut dan membunuh ayahnya sendiri. Ramalan tersebut berulang kali disampaikan oleh ayahnya kepada Kafka sejak kecil sehingga ramalan tersebut melekat pada ingatannya yang membuat ia terganggu. Maka dari itu ia memutuskan untuk kabur dari rumah untuk melepaskan diri dari ramalan tersebut dan mencari jati dirinya. Secara tidak sadar ia juga mencari ibu dan kakaknya yang hilang. Ia pergi menuju Takamatsu menggunakan bis yang di dalamnya kemudian bertemu dengan gadis bernama Sakura. Setelah berkenalan dan mengetahui latar belakangnya, ia berasumsi bahwa Sakura adalah kakak perempuannya yang hilang. Saat ia menginap di hotel pun, resepsionis yang diperkirakan berumur sama dengan kakaknya itu pun ia pikir bisa saja merupakan kakaknya.

Kafka kemudian menuju sebuah perpustakaan privat dan bertemu Oshima dan Miss Saeki. Oshima adalah seorang penjaga perpustakaan, androgini berumur dua puluh satu tahun dan Miss Saeki adalah wanita paruh baya pewaris perpustakaan tersebut yang kini mengelolanya. Saat bertemu Miss Saeki, Kafka mengira bahwa ia adalah ibunya dan semakin yakin ketika telah mengetahui latar belakangnya. Suatu hari Kafka bertemu dengan roh Miss Saeki yang berumur lima belas tahun dan kemudian

jatuh cinta padanya. Ia pun menceritakan hal ini pada Miss Saeki yang asli. Akhirnya Kafka dan Miss Saeki, baik yang berwujud roh berumur lima belas tahun dan yang berwujud manusia yang sudah dewasa, berhubungan seks.

Di saat yang bersamaan, cerita tentang seorang kakek yang hidup sendirian bernama Nakata pun berjalan. Nakata kehilangan ingatannya sejak kecil dan juga kehilangan kemampuan untuk menulis dan membaca. Namun ia mendapatkan kemampuan untuk berbicara dengan kucing. Kini ia hidup sendiri dengan subsidi dari pemerintah dan mendapatkan uang dari jasanya untuk mencari kucing yang hilang. Suatu hari ketika ia sedang dalam pekerjaannya mencari kucing, ia bertemu dengan pembunuh kucing yang mengaku bernama Johnnie Walker yang ternyata adalah ayah Kafka yang bernama Koichi Tamura. Koichi menantang Nakata untuk membunuhnya dan insiden pun terjadi. Nakata menemukannya dan ia mati. Di waktu yang bersamaan Kafka hilang kesadaran dan mendapati tubuhnya belumuran darah saat tersadar. Dalam dunia spiritualnya, Kafka telah membunuh ayahnya tersebut dalam jelmaan seekor burung gagak. Setelah membunuh Koichi, Nakata pun melarikan diri dari kota yang kemudian dibantu oleh seorang supir truk bernama Hoshino dan polisi mengejar mereka. Dalam kasus ini polisi pun ikut mencari anak korban yang melarikan diri dari rumah, yaitu Kafka sendiri.

Kafka pun bingung atas semua yang terjadi yang mempengaruhi kondisi psikisnya. Ia mengaku mengalami krisis identitas kepada Oshima. Ia tidak mengetahui siapa dirinya dan tujuan hidupnya, terlebih lagi karena pengaruh ramalan ayahnya

tersebut. Ia ingin lepas dari ramalan tersebut dan akhirnya membuat keputusan untuk memenuhinya. Setelah berhubungan seks dengan ibunya dan membunuh ayahnya, akhirnya ia meniduri kakaknya, yaitu Sakura, lewat mimpi. Akhirnya selesailah ramalan ayahnya tersebut, meski pun melalui realisme magisnya. Setelah terlepas dari ramalan itu akhirnya Kafka mengambil keputusan untuk kembali ke kotanya, melanjutkan sekolah dan hidupnya. Sebagai buronan polisi ia pun memutuskan untuk lapor kepada polisi atas segala informasi yang ia ketahui. Dengan segala hal yang membuatnya mengalami krisis identitas dan pelariannya dari rumah, akhirnya ia dapat berkomitmen, mengambil keputusan, dan menentukan arah hidupnya. Terbebas dari ramalan itu, kini Kafka siap menjadi dirinya yang baru.